

**Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Menyampaikan
Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada
Siswa Kelas II SDN 105367 Desa Karang Anyar**

**Ahmad Syarqawi¹, Afghan Bai Asy Ary Rambe², Asbih Fahrezi Tanjung³,
Leni Sri Rezeki⁴, Suharti Neng Dewi⁵**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ahmadsyarqawi@uinsu.ac.id; afghanray2002@gmail.com

asbihfahrezi66@mail.com; lenisrirezeki1108@gmail.com;

nengdewikis22@gmail.com

ABSTRACT

The research objective was to find out the results of implementing group guidance services on increasing the self-confidence of elementary school children. 105367 Karang Anyar Village. Implementation of research using descriptive research mode with a qualitative approach and a case study approach. Then the process of collecting data from this study used observation techniques, interviews, and documentation studies, which used Miles and Huberman's analysis, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research subjects were students at SDN. 105367 Karang Anyar Village. The results of the research on the self-confidence of class II students at SDN 105367 in Karang Anyar Village increased after group counseling was carried out. This can be seen from changes in attitudes and behavior shown by class II students at SDN. 105367 Karang Anyar village from stage to stage, whose attitude and behavior initially preferred to be silent and passive changed to being active and braver in giving responses in the sense of being more confident after implementing group guidance.

Keywords: *Group Guidance, Improving, Self-Confidence*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada peningkatan kepercayaan diri terhadap anak SDN. 105367 Desa Karang Anyar. Pelaksanaan dari penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan studi kasus. Kemudian proses pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, yang menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian adalah siswa di SDN. 105367 Desa Karang Anyar. Hasil penelitian kepercayaan diri siswa kelas II SDN 105367 Desa karang anyar meningkat setelah dilakukannya bimbingan kelompok hal tersebut dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa kelas II SDN. 105367 Desa karang anyar dari Tahap ketahap, yang awalnya sikap dan perilaku mereka lebih memilih diam dan pasif berubah menjadi aktif dan lebih berani dalam memberi tanggapan dalam artian lebih percaya diri setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok.

Kata kunci: *Bimbingan Kelompok, Meningkatkan, Kepercayaan Diri*

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini berpengaruh besar dalam pengembangan potensi bagi anak, namun banyak permasalahan yang dialami suatu tingkatan pendidikan di

dalam sekolah mulai dari kurangnya kepercayaan diri setiap anak yang membuat anak menjadi lebih diam dan tidak aktif di dalam kelas, suka menyendiri, hingga terjadinya kasus bullying, yang membuat kurangnya semangat anak dalam mengikuti pembelajaran yang dapat berdampak pada menurunnya intelegensi anak yang mana seharusnya pendidikan formal dapat mengembangkan potensi anak serta mencerdaskan peserta didiknya. Rasa percaya diri adalah sikap mental optimisme yang muncul dari kemampuan anak dalam memecahkan apapun dan beradaptasi dengan situasi saat ini. Sikap optimis inilah yang membuat orang ini percaya pada dirinya sendiri (Fitri et al., 2018).

Rasa percaya diri merupakan modal utama dan sebagai dasar untuk memenuhi berbagai kebutuhan diri sendiri, hal yang bisa dilakukan dalam memunculkan rasa kepercayaan diri dengan meyakini serta memahami bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing serta kepercayaan diri ini juga dapat dibentuk dari sebuah program layanan bimbingan kelompok yang mana bimbingan kelompok ini akan memanfaatkan suatu dinamika kelompok untuk dapat aktif dalam menyampaikan pendapat serta pandangan juga opini sehingga dapat melatih peserta bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan dirinya dalam berkomunikasi (Puluhulawa et al., 2017).

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh konselor dengan anggota kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi mengeluarkan pendapat, memberikan pendapat dan sebagainya. Dimana konselor (pemimpin kelompok) menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat dan dapat membantu anggota kelompok mencapai perkembangan diri baik pribadi, sosial, karir dan belajar. Pada lembaga pendidikan tingkat SD tentu memiliki permasalahan dalam perkembangan belajar dan diri sehingga perlu ada sebuah layanan pada bidang bimbingan dan konseling yakni layanan bimbingan kelompok untuk dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui kegiatan dari bimbingan kelompok yang dapat mendukung siswa untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa tersebut.

Pada pelaksanaan penelitian memiliki sebuah tujuan yakni untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada peningkatan kepercayaan diri terhadap anak SDN. 105367 Desa Karang Anyar. Berdasarkan dari tujuan penelitian menjadi latar belakang masalah yang mendukung pelaksanaan penelitian yang akan membahas mengenai meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas ii sdn. 105367 desa karang anyar.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian bimbingan kelompok secara sederhana ialah menunjuk kepada bimbingan yang diberikan konselor (pemimpin kelompok) kepada anggota kelompok yang mengalami masalah yang sama. Menurut (Azhar, Kusnawan & Miharja, 2017:5) bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilakukan secara kelompok dengan sejumlah individu sekaligus. Bimbingan kelompok ini tidak

termasuk menumbuhkan atau mengembangkan satu kelompok saja, namun bimbingan kelompok ialah bimbingan kepada individu-individu melalui prosedur kelompok.

Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang dapat diberikan kepada siswa (anggota kelompok) guna mengembangkan kepercayaan diri. Rasa percaya diri adalah suatu bentuk sikap positif seseorang yang memungkinkan seseorang tersebut untuk dapat mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya, lingkungan atau situasi yang dihadapinya” (Fijriani & Amaliawati, 2017). Kepercayaan diri atau *Self Confidence* adalah suatu atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan kepercayaan diri seseorang dapat mengaktualisasikan segala potensi yang ada dalam dirinya. Sifat percaya diri ini juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan serta keterampilan yang dimiliki. Percaya diri dapat terlihat pada saat siswa berinteraksi dengan orang lain, menyampaikan pendapat, serta menghargai pendapat orang lain dan memberi masukan (Tri, 2016).

Tujuan dari bimbingan kelompok adalah membantu siswa menyadari kebutuhan-kebutuhan dan masalah yang dihadapi, membantu siswa belajar memahami perasaan siswa lain dan masalahnya. Dan juga memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengungkapkan perasaan-perasaan yang dialami (Amri, 2018).

Setiap layanan bimbingan kelompok pasti memiliki kegunaan, kegunaan bimbingan kelompok sangat besar dan dapat dijabarkan antara lain melalui bimbingan kelompok, siswa dilatih untuk menghadapi suatu tugas bersama dan memecahkan suatu masalah bersama, mendiskusikan sesuatu bersama, siswa didorong untuk berani mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain (Jannah, 2015). Selain itu, beberapa siswa akan lebih berani dalam menyampaikan kesukaran yang dialami dengan konselor setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut, dan banyak sekali informasi yang dibutuhkan oleh siswa dapat diberikan secara kelompok (Nastiti & Naqiyah, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan mendorong diri untuk bekerja sama antar siswa untuk dapat memecahkan masalah; melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat yang diberikan oleh orang lain; serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi antar sesama kelompok.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun kejadian masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti (Sukmadinata, 2011:73). Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan studi kasus. Objek penelitian tentang meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas II SDN 105367

desa karang anyar. Kemudian adanya subjek dari penelitian yaitu siswa kelas II SDN 105367 desa karang anyar.

Pada pelaksanaan penelitian ini melalui teknik penelitian yaitu metode observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan studi dokumentasi. Sumber data yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian yaitu sumber data primer yang berasal dari pelaksanaan metode wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas II SDN 105367 desa karang anyar, serta data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi yang terdapat informasi ataupun data pendukung dalam penyelesaian penelitian tersebut. Peneliti melakukan analisis data melalui teknik analisis data dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman yakni terkait dengan *collection* (pengumpulan data), data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (kesimpulan) agar dalam penyusunan informasi/data dapat dijelaskan dengan baik sesuai dengan ketentuan pelaksanaan penelitian (Sinaga et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada kelas II B di SDN.105367 Desa Karang Anyar melibatkan subjek penelitian yang terdiri dari 16 orang dengan inisial nama AL, AD, DA, FD, GA, IN, KA, MA, DS, BE, MS, MK, MR, RP, RA, ZA. Penelitian menggunakan beberapa metode penelitian yakni metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dapat dipergunakan untuk menarik informasi dalam melengkapi data dari pelaksanaan penelitian tersebut.

Pelaksanaan metode wawancara dengan 16 subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Peneliti memberikan materi dengan topik hobi dan cita-cita. Penerapan kegiatan disertai belajar sambil bermain yang bertujuan untuk mengarahkan serta meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri siswa. Metode ini juga akan melatih kesabaran, berinteraksi, menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Pertemuan ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan setiap pertemuan berdurasi kurang lebih 45 menit atau sesuai kebutuhan. Layanan bimbingan kelompok yang peneliti lakukan ini dengan menggunakan empat tahap, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

1. *Tahap pembentukan*, peneliti membina dengan memulai hubungan baik antar siswa, membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih, mengajak doa bersama serta berkenalan. Pada pertemuan awal dapat dilihat siswa kebingungan mengenai maksud dan tujuan dari kegiatan yang berlangsung tersebut, sehingga membuat siswa sungkan untuk bertanya dan berinteraksi. Berbeda dengan pertemuan kedua siswa aktif dan dapat mengikuti alur kegiatan dengan baik.
2. *Tahap peralihan*, peneliti menanyakan kesiapan siswa dan menjelaskan kembali mengenai maksud dan proses bimbingan kelompok. Dalam tahap ini peneliti memberikan topik tugas yang akan dibahas bersama.

Pertemuan awal berlangsung dengan kondusif dengan seluruh anggota kelompok dapat mendengarkan dan menyimak dengan benar. Pertemuan kedua anggota kelompok bertanya kembali “apa bimbingan kelompok?”, “bagaimana tahap-tahap dalam bimbingan kelompok?”, dan lainnya.

3. *Tahap kegiatan*, peneliti mulai mengajak anggota kelompok mendiskusikan atau membahas tentang topik yang dipilih. Diskusi yang dilakukan seputar definisi hobi dan cita-cita, cara mendalami hobi. Dan cara mewujudkan cita-cita. Pertemuan awal dengan topik yang dipilih membuat siswa aktif hingga pada pertemuan kedua.
4. *Tahap pengakhiran*, peneliti menyimpulkan dari topik yang telah dibahas bersama, peneliti juga mengajukan sejumlah pertanyaan kepada anggota kelompok mengenai pemahaman baru, sikap dan perasaan. Beberapa siswa berani tampil dengan menyampaikan pendapat dan masukan tentang topik tersebut.

Dari tahap bimbingan kelompok yang telah dilakukan benar adanya perubahan akan rasa percaya diri siswa. Peneliti menemukan bahwa rasa percaya diri anak seperti yang dijelaskan meningkat dari tahap ke tahap. Hal ini sesuai dengan harapan peneliti dalam bimbingan kelompok dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas II SDN.105367 Desa Karang Anyar sesuai dengan tujuan dilakukan bimbingan kelompok. Dan rasa percaya diri yang dimiliki siswa juga dapat memupuk kemampuan yang dimiliki dalam menyampaikan pendapat dan berinteraksi sejak dini.

Penerapan metode observasi yang peneliti lakukan, didapat bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok mengenai hobi dan cita-cita memberikan dampak yang begitu baik pada Kelas II B SDN.105367 Desa Karang Anyar, dimana siswa begitu antusias terhadap topik tersebut. Selain itu kegiatan layanan bimbingan kelompok juga memberikan perubahan pada diri siswa terutama pada rasa percaya diri yang dimiliki siswa. Siswa lebih berani menyampaikan pendapat, memberikan masukan, dan berinteraksi. Perubahan ini terlihat dari tahapan-tahapan yang dilaksanakan pemimpin kelompok melalui layanan bimbingan kelompok.

Kemudian pada metode studi dokumentasi, didapat bahwa siswa kelas II B masih kurang dalam berinteraksi apalagi kepada orang baru. Perubahan akan sulit didapatkan siswa apabila siswa kurang aktif dalam setiap kegiatannya. Keaktifan siswa ditujukan untuk dapat mempunyai rasa percaya diri yang baik. Dengan rasa percaya diri yang dimiliki siswa dapat membawa siswa dalam memahami kemampuan diri. Selain itu rasa percaya diri dapat membawa pemahaman baru mengenai pendapat yang diberikan serta paham akan menghargai dan menghormati masukan yang diberi oleh orang lain.

Sehingga hasil ketiga metode penelitian yang telah dilakukan, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi didapatkan bahwa siswa kelas II B SDN.105367 Desa Karang Anyar memiliki rasa percaya diri yang kurang. Hal ini didapat dari perilaku dan sikap siswa kelas II SDN.105367 Desa Karang Anyar sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok yang cenderung memilih diam dan pasif

ketika berinteraksi, sehingga dengan adanya bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan kembali rasa percaya diri siswa, karena salah satu yang dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang adalah melalui bimbingan kelompok. Terdapat manfaat yang diperoleh anggota kelompok dari layanan bimbingan kelompok diantaranya, a) Mendapatkan pemahaman mengenai diri, b) Mengembangkan identitas diri yang bersifat unik, c) Peningkatan dalam penerimaan diri, kepercayaan diri, dan penghargaan terhadap diri sendiri untuk tercapainya *nem understanding* tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar (Suryani, 2019).

Pembahasan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah hendaknya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan perlu dipersiapkan dengan baik sebelum kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat memberikan dampak terhadap perkembangan siswa yakni dengan mendukung siswa dalam mengeluarkan pendapatnya pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok. Maka perlunya kegunaan dalam bimbingan kelompok kepada siswa untuk dapat melatih siswa menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama, dalam mendiskusikan sesuatu bersama, siswa didorong untuk berani mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu beberapa siswa lebih berani mengungkapkan kesukaran dengan konselor setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami hal tersebut, dan banyak informasi yang dibutuhkan oleh siswa dapat diberikan secara kelompok (Melina, 2018).

Tujuan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Dimana tujuan umum adalah untuk mengembangkan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Hal-hal yang mengganggu atau menekan emosi yang diekspresikan dalam konseling kelompok diringankan dengan cara berbeda dan dinamis dengan masukan dan tanggapan baru yang berbeda. Sementara tujuan khusus untuk membahas suatu topik dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang dapat mengembangkan perasaan, pikiran, wawasan, persepsi juga sikap yang dapat menunjang tingkah laku yang lebih efektif (Syaqawi, 2022).

Dengan bimbingan kelompok memberikan manfaat bagi siswa dapat saling menghormati dan menghargai pendapat, mengembangkan kreativitas, mengungkapkan ide atau pendapat sebuah visi yang menawarkan pelajaran dalam perbaikan diri, kesadaran diri dan perspektif baru dalam kaitannya dengan lingkungan dan membentuk dinamika kelompok bagi anggota kelompok. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan adanya tujuan bimbingan kelompok dapat mengembangkan perasaan dan fikiran juga dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi sehingga berdampak pada meningkatnya rasa kepercayaan diri anak melalui bimbingan kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok ini dapat membawa perubahan di dalam diri siswa dengan semakin percaya diri dan dapat saling menghormati serta menghargai pendapat. Melalui layanan bimbingan kelompok,

siswa dapat lebih belajar berinteraksi dengan orang lain, mematuhi norma-norma yang telah disepakati oleh kelompok. melalui rasa percaya diri ini seseorang akan memiliki suatu modal utama serta sikap positif untuk mendapatkan hal yang diinginkan di segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya, karena didukung oleh rasa yakin atas kemampuan, pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Manfaat memiliki kepercayaan diri akan mampu menekan rasa takut serta cemas (emosinya), serta konsentrasinya baik, dan selalu berusaha menjadi yang berpengaruh dan berprestasi, membuat diri terus berusaha untuk menjadi yang terbaik, dan selalu memiliki strategi untuk menggapai sesuatu, serta seorang individu akan menjadi lebih tenang, ulet, tidak mudah patah semangat, dan mendapatkan momen tidak terlupakan dalam hidupnya. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa dapat belajar untuk berinteraksi dengan orang lain, mematuhi norma-norma yang telah disepakati oleh kelompok, dan saling memberi dan menerima masukan, kritik dan saran pada pengkondisian orang lain. Harapannya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok akan terjadi perubahan pada aspek-aspek kepercayaan diri yang meliputi membuat individu yakin dengan kemampuannya, membantu individu mencintai dirinya sendiri, memahami dirinya memiliki tujuan hidup yang jelas, serta berfikir lebih positif dalam segala hal.

Dari uraian data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam bimbingan kelompok tingkat rasa percaya diri siswa akan lebih bangkit lagi. Siswa dicoba untuk berani serta tidak malu dalam menyampaikan pendapat berbicara, menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Bimbingan kelompok juga melatih anggota kelompok untuk dapat belajar berinteraksi dengan orang lain, mematuhi norma-norma di dalam bimbingan kelompok. Harapan yang dicapai selama mengikuti bimbingan kelompok agar mencapai perubahan diri yang lebih baik di kemudian hari. Rasa percaya diri adalah sikap yang menentukan seseorang dalam keberhasilan dalam kehidupan.

Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan terhadap Kemampuan diri sendiri bahwa dengan kemampuan yang dimilikinya itu dia dapat meraih kesuksesan Dengan usahanya sendiri dan selalu menumbuhkan sikap positif terhadap lingkungan sehingga dapat Menghadapi hidup kedepannya dengan penuh keyakinan dan tenang. Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi siswa di lingkungan sekolah. Konsep kepercayaan diri pada dasarnya adalah keyakinan dalam hidup, Mempertimbangkan pilihan, dan membuat keputusan untuk melakukan sesuatu. Kepercayaan diri adalah aspek kepribadian yang berfungsi sebagai sarana untuk mengaktualisasikan potensi diri. Kepercayaan diri yang rendah dapat menimbulkan berbagai hambatan dalam dalam melakukan aktivitas. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh siswa untuk memperlancar proses belajar disekolah. Kepercayaan diri dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan yang dimilikinya. Dan kelebihan serta keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi ia akan mampu

membuat pernyataan positif tentang dirinya, menghargai diri sendiri, dan mampu mengejar harapan yang kemungkinan besar akan membuatnya sukses.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan observasi dapat penulis simpulkan dari pembahasan diatas siswa kelas II SDN 105367 Desa karang anyar meningkat setelah dilakukannya bimbingan kelompok hal tersebut dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa kelas II SDN. 105367 Desa karang anyar dari Tahap ketahap, yang awalnya sikap dan perilaku mereka lebih memilih diam dan pasif berubah menjadi aktif dan lebih berani dalam memberi tanggapan dalam artian lebih percaya diri setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok, hal tersebut sesuai dengan manfaat dan keuntungan yang didapat dari layanan Bimbingan Kelompok atau yaitu salah satunya dapat meningkatkan kepercayaan diri, yang mana layanan bimbingan kelompok membuat anak SDN 105367 dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri dari tahap ke tahap, Dan berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti percaya bahwasanya layanan ini dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan menggugurkan rasa takut, malu dan kaku. Maka dari itu layanan bimbingan kelompok perlu dilakukan terhadap anak SDN 105367 untuk meningkatkan kepercayaan diri sesuai dengan tujuan dan manfaat layanan bimbingan kelompok bagi individu, yang mana manfaatnya adalah: a) Mendapatkan pemahaman mengenai dirinya sendiri, b) Mengembangkan identitas diri yang unik, c) Dapat meningkatkan rasa percaya diri, penerimaan diri, penghargaan diri sendiri supaya mencapai pemahaman yang baru tentang dirinya maupun lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168.
- Fijriani, F., & Amaliawati, R. (2017). Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.26539/116>
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Jannah, N. (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Rantau. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur*, 1(1), 34–43. <http://kemdikbud.go.id/article.php?article=843260&val=13615>
- Melina, A. (2018). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smp Negeri 1 Kota Jambi Disusun. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 2 (2024) 477-485 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i2.3636

6/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006
%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0Ahttps://doi.org/10.1
016/j.matlet.2019.127252%0Ahttp://dx.doi.o

- Nastiti, E. D., & Naqiyah, N. (2013). the Implementation of Group Guidance Service With Playing Techniques To Handle the Isolated Students Viii-a Class Smp Negeri 1 Kunjang Kediri. *Jurnal BK Unesa, 04(01)*, 99–108.
- Puluhulawa, M., Djibran, M. R., & Pautina, M. R. (2017). Layanan bimbingan kelompok dan pengaruhnya terhadap self-esteem siswa. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis*, 4–6.
- Suryani, C. D. (2019). Peningkatan Kepercayaan Diri melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X PS2 SMK Negeri 1 Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 18(3)*, 252–269. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.14997>
- Syarqawi, A., Abdillah, C. A., Rambe, F. H., Harahap, J. S., & Nasution, K. R. (2022). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Desa Stabat Lama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(4)*, 2142–2147.
- Tri Haryanti, Desy, S. (2016). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri. *Ijgc, 5(4)*, 2–7.